

PENGARUH NEW ENVIRONMENTAL PARADIGM DAN ENVIRONMENTAL SENSITIVITY TERHADAP RESPONSIBLE ENVIRONMENTAL BEHAVIOR SISWA (STUDI KAUSAL TERHADAP SISWA SMAN 100 JAKARTA)

Dian Islamiati¹, I Made Putrawan², Diana Vivanti S²
Prodi Pendidikan Biologi Fakultas MIPA Universitas Negeri Jakarta
Email: dianislamiati197@gmail.com

ABSTRACT

The environmental responsibility behavior that students have is the result of interactions between various factors, is the paradigm and sensitivity of students to the environment. Students can have environmental responsibility behavior if the students' paradigm and sensitivity to the environment are good. The environmental responsibility behavior that students have is the result of interactions between various factors, is the paradigm and sensitivity of students to the environment. Students can have environmental responsibility behavior if the students' paradigm and sensitivity to the environment are good. The effect of paradigms and environmental sensitivity has an important role in raising student responsibility behavior towards the environment. This study aims to investigate the effect of New Environmental Paradigm and Environmental Sensitivity of the responsible environmental behavior. Research conducted at SMAN 100 Jakarta on the Semester I of 2018/2019 school year. The method used is survey with quantitative-causal approach and path analysis. The sample were 108 students from Mathematic and Science first grade. Based on the hypothesis test, the value of the path coefficient of X_1 to X_2 is 0,304, X_2 to X_3 at 0,309, and value of the path coefficient of X_1 to X_3 through X_2 is 0,093. Based on these results, it is conclude that there is the The Effect of New Environmental Paradigm (NEP) and Environmental Sensitivity (ES) toward Responsible Environmental Behavior (REB) on students of SMAN 100 Jakarta.

Keywords: *new environmental paradigm, environmental sensitivity, responsible environmental behavior, students*

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan yang terjadi saat ini memberikan tantangan bagaimana cara merubah perilaku manusia dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), pendidikan dapat digunakan sebagai salah satu cara merubah perilaku seseorang agar lebih bertanggung jawab dan lebih peka terhadap kondisi lingkungan. Dalam menumbuhkan perilaku seseorang agar lebih bertanggung jawab terhadap lingkungannya, sekolah atau lembaga pendidikan dapat melakukan upaya baik secara formal yaitu dengan mengajarkan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) kepada siswa ataupun dengan cara non-formal yaitu melalui pembiasaan perilaku siswa dengan menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang ramah lingkungan(Simanjuntak, 2016).

Guru sebagai pemegang peran utama dalam proses pendidikan di sekolah yang sudah seharusnya mampu menekankan pendidikan karakter dalam rangka mempromosikan nilai-nilai positif kepada generasi muda. Proses pendidikan dikatakan berhasil tidak hanya dilihat dari keberhasilan segi kognitif saja. Tujuan utama dalam pendidikan adalah untuk membantu siswa menjadi mengerti pelajaran dan untuk membantu siswa menjadi baik(Lickona, 2017). Seorang guru tidak hanya berusaha membantu siswa menjadi mengerti pelajaran secara kognitif saja namun harus mampu menanamkan perilaku baik yang akan menjadi karakter siswa. Perilaku tanggung jawab lingkungan yang dilakukan secara terus-menerus akan dapat membentuk karakter tanggung jawab terhadap lingkungan dalam diri siswa.

Berbagai permasalahan lingkungan telah terjadi dan akan senantiasa terjadi di bumi ini. Salah satu penyebab tersebut diakibatkan oleh cara pandang, cara meninjau dan cara menggunakan segala potensi sumber daya alam yang ada di muka bumi(Sueb, 2017). *New environmental behavior* menganggap bahwa sumber daya alam memiliki kapasitas terbatas dan manusia adalah bagian dari ekosistem. Paradigma ini mengajarkan siswa untuk mencintai lingkungan dan memiliki perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan.

New environmental paradigm adalah perbedaan cara pandang seseorang dengan pandangan dunia berdasarkan pada keyakinan tentang hak dan tanggung jawab manusia dalam kaitannya dengan sisa alam, dan menghindari referensi untuk masalah lingkungan tertentu (Denis, D.H, 2014).

Terbentuk paradigma baru yaitu *New Environmental Paradigm* (NEP) yang menganggap bahwa manusia adalah bagian dari ekosistem dan sumber daya alam yang sangat terbatas untuk dimanfaatkan dan cenderung menjadi langka. Paradigma ini merupakan campuran dari nilai-nilai antara *Dominance Social Paradigm* (DSP) dan eco-sentrisme yang berfokus pada pentingnya lingkungan alam untuk kesehatan dan kesejahteraan manusia. Paradigma ini mengenali keseimbangan alam dan mampu menghadapi masalah lingkungan akibat campuran tangan manusia yang berlebihan (J, Thomson, 2013). Dalam paradigma lingkungan baru (*New Environmental Paradigm/NEP*), manusia adalah salah satu spesies di antara banyak yang terlibat dalam komunitas biotik yang membentuk kehidupan sosial kita, tindakan manusia yang positif menghasilkan banyak konsekuensi untuk alam, dunia ini terbatas, jadi ada batas-batas fisik dan biologis yang ampuh sehingga menghambat pertumbuhan ekonomi, kemajuan sosial, dan fenomena sosial lainnya.

Environmental sensitivity yaitu sebuah kecenderungan yang sangat dipengaruhi oleh *cognition* berupa *environmental knowledge*. Pentingnya *environmental knowledge* (pengetahuan lingkungan) sebagai *starter* dalam membentuk *environmental sensitivity* (Tien-Min, 2014). Sebuah studi oleh Chawla menyatakan bahwa pengalaman hidup yang dibawa ke dalam diri akan memengaruhi keputusan seseorang dalam menentukan pilihannya saat berperilaku terhadap lingkungan luar sebagai sumber dari sebuah kepekaan terhadap lingkungan sekitar. (Chawla. 2006)

Chawla mengemukakan bahwa sensitivitas lingkungan mengacu pada kemauan seseorang untuk belajar tentang lingkungan, kepedulian terhadap lingkungan, dan kecenderungan untuk bertindak untuk melindungi lingkungan.

Dalam pendidikan lingkungan, *environmental sensitivity* adalah salah satu faktor utama perilaku tanggung jawab lingkungan (Hung Lee, Tsung, 2013).

Responsible environmental behavior atau perilaku tanggung jawab lingkungan dijelaskan sebagai hubungan di mana peningkatan pengetahuan individu menyebabkan tindakan yang menguntungkan terhadap lingkungan (Ramsey, 1981). *Responsible environmental behavior* adalah perilaku perhatian individu terhadap lingkungan, komitmen dan pengetahuan ekologis. *Responsible environmental behavior* merupakan perwujudan dari tindakan politik, daur ulang, pendidikan, konsumsi hijau dan kegiatan sosial. *Responsible environmental behavior* dianggap sebagai akibat dari perlindungan lingkungan yang sesuai dengan norma-norma.

METODOLOGI

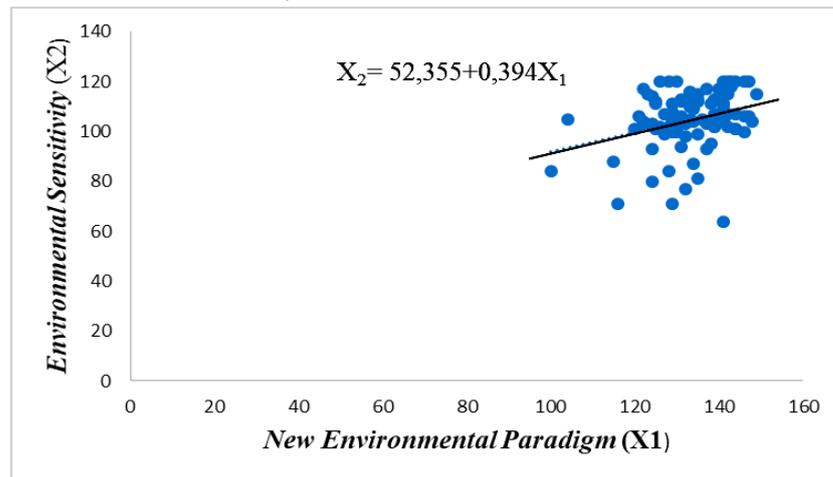
Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey melalui pendekatan kuantitatif kausal dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel eksogen terhadap variabel endogen. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel penelitian yaitu *new environmental paradigm* (X_1) dan *environmental sensitivity* (X_2) yang merupakan variabel eksogen, serta *responsible environmental behavior* (X_3) yang merupakan variabel endogen. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 100 Jakarta, pada bulan Oktober 2018. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 91 siswa SMAN 100 Jakarta yang ditentukan dengan cara simple random sampling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan tiga variabel, *responsible environmental behavior* yaitu sebagai variabel terikat (X_3), *new environmental paradigm* (X_1) dan *environmental sensitivity* (X_2) sebagai variabel bebas. Adapun secara rinci

pembahasan hasil analisis dan pengujian hipotesis penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Langsung *New Environmental Paradigm* Terhadap *Environmental Sensitivity*



Gambar. 1. Grafik Persamaan Regresi *new environmental paradigm* atas *environmental sensitivity* $X_2 = 52,355 + 0,394X_1$

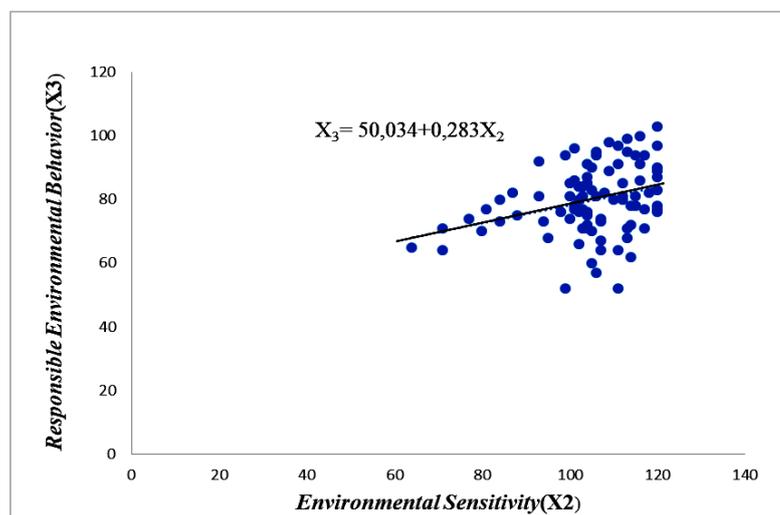
Berdasarkan hasil pengujian, hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif *New Environmental Paradigm* terhadap *Environmental Sensitivity* yang dimiliki siswa dengan koefisien korelasi yang sangat signifikan. Semakin tinggi cara pandang positif siswa terhadap lingkungan, semakin baik pula empati siswa terhadap lingkungan. Cara pandang siswa memiliki nilai-nilai positif yang selalu memberikan energi positif terhadap empati siswa dalam menghadapi tantangan dan cobaan kehidupan. Hal ini karena cara pandang merupakan hasil dari sub sistem dalam empati atau kepedulian siswa.

New environmental paradigm memberikan peran yang sangat penting dalam terbentuknya *environmental sensitivity*. *Environmental sensitivity* mengacu pada aspek pemikiran dan mencerminkan dua hal yaitu menggambarkan proses perkembangan (berubah seiring waktu sebagai respons terhadap pengalaman masa lalu) dan reaktivitas (menanggapi pengalaman saat ini) (Pluess, 2017). Konsep Sensitivitas lingkungan didasarkan pada tingkat kepekaan, bahwa proses kepekaan tersebut memiliki makna tentang *deep ecology* atau kedalam

tentang penghayatan ekologi. Bahkan tahun 1971, Arne Naes seorang filosof Norwegia menjelaskan lebih dalam pada ecopsycology, *environmental sensitivity* adalah tingkat kepekaan secara emosional sejalan dengan pencapaian pengetahuan tentang proses adaptasi secara alami. Sedangkan tentang wawasan lingkungan dapat dikatakan sebagai cara pandang seseorang tentang fakta-fakta lingkungan yang terjadi disekitarnya.

Munculnya berbagai persoalan lingkungan yang semakin hari semakin kompleks merupakan cermin dari tidak harmonisnya hubungan manusia dengan lingkungan. Untuk itu dalam memenuhi segala kebutuhan hidup, siswa menyadari akan pentingnya memiliki empati atau kepedulian terhadap lingkungan. Hal ini membuktikan bahwa baik secara teori maupun empiris, *new environmental paradigm* mampu memberikan pengaruh positif terhadap *environmental sensitivity* secara langsung.

2. Pengaruh *Responsible Environmental Behavior* Terhadap *Environmental Sensitivity*



Gambar 2. Grafik Persamaan Regresi *responsible environmental behavior* atas *environmental sensitivity* $X_3 = 50,034 + 0,283X_2$

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif *Environmental Sensitivity* terhadap *Responsible Environmental*

Behavior yang dimiliki siswa dengan koefisien korelasi yang sangat signifikan. Semakin baik empati siswa terhadap lingkungan, semakin tinggi tanggung jawab siswa terhadap lingkungan.

Pengaruh positif menunjukkan bahwa hampir sebagian besar siswa yang dijadikan sampel memiliki empati yang dapat memengaruhi secara langsung perilaku tanggung jawab lingkungan yang dimiliki siswa (*responsible environmental behavior*). Hal ini sesuai dengan model Hines, di mana faktor-faktor yang dapat memengaruhi *responsible environmental behavior* yaitu faktor *personality*, keinginan akan bertindak, dan faktor situasional. Faktor situasional inilah yang mencakup pada empati seorang siswa terhadap lingkungan di sekitarnya. Tambahan pendapat lainnya, Dani Vardiansyah dalam bukunya yang menyatakan bahwa “paradigma dalam disiplin intelektual adalah cara pandang orang terhadap diri dan lingkungannya yang akan mempengaruhinya dalam berpikir (kognitif), bersikap (afektif), dan bertindak laku (konatif).” (Vardiansyah, 2008). Tingkah laku inilah yang tercermin pada aktivitas tanggung jawab lingkungan dalam pemakaian sumber daya secara hemat, tidak melakukan perusakan serta memelihara ketertiban, kebersihan, keamanan, dan keindahan lingkungan sekolah sehingga terpeliharanya keasrian taman yang ada di sekitar sekolah. Niat untuk bertindak diasumsikan sebagai pandangan individu yang akan memengaruhi perilaku lingkungan individu yang bertanggung jawab (REB).

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Tien-Ming Chenga & Homer C. Wu yang berjudul *How do environmental knowledge, environmental sensitivity, and place attachment affect environmentally responsible behavior? An integrated approach for sustainable island tourism* yang menyatakan bahwa Sensitivitas lingkungan secara signifikan dan positif mempengaruhi *responsible environmental behavior*. Dimana, penelitian dilakukan dengan dua jalur yaitu secara langsung dan tidak langsung. Dua jalur efek pada perilaku tanggung jawab lingkungan dipicu oleh sensitivitas lingkungan dan keterikatan tempat, yang berarti bahwa “kepekaan lingkungan” dan “keterkaitan tempat” merupakan faktor

kunci bagi wisatawan untuk memiliki perilaku tanggung jawab lingkungan(Cheng, 2014).

3. Pengaruh *New Environmental Paradigm* Terhadap *Responsible Environmental Behavior* Melalui *Environmental Sensitivity*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *new environmental paradigm* secara tidak langsung dapat mempengaruhi *responsible environmental behavior* melalui variabel *environmental sensitivity*. Ketika seseorang memiliki cara pandang yang positif, maka secara tidak langsung siswa tersebut memiliki perilaku bertanggungjawab terhadap lingkungan melalui empati atau kepeduliannya terhadap lingkungan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan model Hines, di mana faktor-faktor yang dapat memengaruhi *responsible environmental behavior* yaitu faktor personality, keinginan akan bertindak, dan faktor situasional. Perilaku tanggung jawab siswa dapat dipengaruhi oleh kepribadian yang dimiliki siswa melalui faktor-faktor lainnya seperti faktor situasional yang berupa pandangan terhadap lingkungan(Hines, 2010)

Responsible environmental behavior dapat ditentukan oleh kemauan seorang siswa tergantung bagaimana *new environmental paradigm* siswa tersebut. Pengaruh *new environmental paradigm* terhadap *responsible environmental behavior* seharusnya dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung melalui *environmental sensitivity*. Hal ini dikarenakan *environmental sensitivity* siswa seharusnya dapat menentukan sifat yang muncul dari *new environmental paradigm* siswa untuk menentukan *responsible environmental behavior*. Hubungan intrapersonal untuk menerima informasi dari lingkungannya yang kemudian diolah sebagai dasar pemikiran pribadi siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa variasi dan positif atau negatifnya variable *responsible enviromental behavior* siswa secara langsung dipengaruhi oleh keanekaragaman *new environmental paradigm* dan *enviromental sensitivity* yang dimiliki siswa. Selanjutnya, *new environmental paradigm* terlebih dahulu berpengaruh langsung terhadap *environmental sensitivity*, sehingga *environmental sensitivity* dalam penelitian ini terbukti sebagai variabel mediator yang signifikan menengahi *new enviromental paradigm* dengan *responsible environmental behavior* siswa sesuai dengan kerangka berpikir dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Chawla, Louise. (2006). Significant life experiences revisited: a review of research on sources of environmental sensitivity. *Environmental Education Research*. p. 370
- Cheng, Tien-Ming & Homer C. Wu. (2014). How do environmental Knowledge, environmental sensitivity, and place attachment effect environmental responsible environmental behavior? An Integrated approach for sustainable island tourism. *Jornal of Sustainable Tourism*. Vol. 23, No. 4,. P. 558
- Denis, Hodis, D dan Luis N. Pereira. (2014). Measuring the level of endorsement of the New Environmental Paradigm: a transnational study . A *Multidisciplinary e-Journal.*, No. 23. p.5.
- Handriana, Tanti & Raya Ambara. (2016). Responsible Environmental Behavior Intention Of Travelers On Ecotourism Sites. *Tourism and Hospitality Management*. Vol. 22 No. 2, pp. 135-150
- Hines a, Jody, M., Harold, R. Hungerford a, & Audrey N. Tomera, (2010). Analysis and Synthesis of Research on Responsible Environmental Behavior: A Meta-Analysis. *The Journal of Environmental Education*.
- J, Thomson. (2013). New Ecological Paradigm Survey 2008: Analysis of NEP results, (Waikato Regional Council Technical Report, 2013), p. 260.
- Lee, Tsung, Hung., Fen-Hauh Jan., Chung-Cheng Yang. Environmentally responsible behavior of nature-based tourists: A review” *International Journal of Development and Sustainability*. Vol. 2. No.
- Lickona , Thomas. (2017). Peningkatan Perilaku Peduli Lingkungan Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Model Ejas Dengan Pendekatan Science Edutainment. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. IV No.1.

- Pluess, Michael. (2017). Environmental Sensitivity in Children: Development of the Highly Sensitive Child Scale and Identification of Sensitivity Groups. *Journal Environmental Sensitivity*. Vol. No. p.
- Ramsey, J., H.R. Hungerford and Audrey N. Tomera. (1981). The effects of environmental action and environmental case study instruction on the overt environmental behavior of eighth-grade students. *Journal of environmental education*. Pp.24-30.
- Simanjuntak, M.Pretty. (2016). Perilaku Bertanggungjawab Lingkungan Siswa (Hubungan antara Pengetahuan Tentang Perubahan Iklim dan Self Efficacy dengan Perilaku Bertanggungjawab Lingkungan Siswa). *IJEEM: Indonesian Journal of Environmental Education and Management*. Vol. 1. No. 2, p. 60.
- Sueb. (2017). Mengembangkan Wawasan Lingkungan dengan Menggunakan Paradigma Ekologis Baru Sebagai Upaya Mengurangi Pencemaran.

IJEEM: *Indonesian Journal of Environmental Education and Management*

e-ISSN: 2549-5798

Vol.6 No. 1 Januari 2021

DOI : doi.org/10.21009/IJEEM.061.06